

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 KOTA JAYAPURA

DEDI RIYANTO¹⁾, EKO SULISTIONO²⁾, DIKI KURNIAWAN³⁾, DESY A.K. SEMBIRING^{4*)}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih.
email: dediriyantoalfatihmuda@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih
email: ekosulistiono@upi.edu

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih
email: dikikurniawan84@gmail.com

^{4*}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih
email: desyaksembiring11@gmail.com

*) korespondensi: desyaksembiring11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat di SMA Negeri 1 Kota Jayapura. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas, siswa, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Teknik pengambilan data adalah wawancara terstruktur, panduan observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah dilaksanakan dengan baik, berdasarkan pedoman kurikulum 2013 sehingga program pembelajaran dapat berjalan dengan baik walau ada beberapa kekurangan yang perlu menjadi masukan kepada sekolah. Adapun faktor pendukung adalah sekolah dan tenaga pendidik telah menjadi instruktur Kurikulum 13 tingkat kota dan provinsi. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan yaitu beberapa orang guru saat penerapan RPP kurikulum 2013 masih terbiasa dengan KTSP dan pengelolaan kelas masih berpusat kepada guru. Tahap evaluasi mengenai jumlah siswa yang banyak membuat sebagian guru kewalahan dalam melakukan penilaian. Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam menghasilkan sebuah sistem manajemen yang baik di bidang pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: ruang perpustakaan; perlengkapan perpustakaan; peralatan perpustakaan.

ABSTRACT

This study aimed to find out the implementation of learning management and supporting factors and inhibitors in SMA Negeri 1 Kota Jayapura. This type of research was descriptive qualitative research. The subjects of this study were teachers of guru wali kelas students, principals and vice principals of the curriculum section. Data techniques were structured interviews, nonpartisan observation guides, and documentation. Data validity test used triangulation. The results of the research found that planning, implementation and evaluation had been carried out well, based on Kurikulum 2013 guidelines, so that the learning program could run well although there were some shortcomings that need to be included in the school. The supporting factor was that the school and educators had become instructors of Kurikulum 2013 at the city and provincial levels. While the inhibition factor found, namely some teachers when the implementation of Kurikulum 2013 RPP was still familiar with KTSP and class management was still centered on teachers. The evaluation phase of the large number of students overwhelmed some teachers in conducting assessments. Based on the findings of this research is expected to be a reference material in producing a good management system in the field of learning in order to improve the quality of education.

Keywords: Space of library; Library equipment; Library equipment

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan diri agar menjadi manusia yang terampil, berkarakter, dan berakhlak mulia, senantiasa digencarkan, baik dalam pendidikan informal, nonformal maupun formal. Sehubungan dengan itu, maka fungsi pendidikan adalah membimbing peserta didik ke arah satu tujuan yang kita nilai tinggi, baik aspek pengetahuan ataupun pemahaman sehingga ide-ide atau gagasannya menjadi nyata. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua peserta didik kepada tujuan yang telah ditetapkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan formal, dijadikan salah satu tolak ukur dalam menghasilkan generasi-generasi yang sesuai dengan perwujudan cita-cita Pendidikan Indonesia. Proses pendidikan tersebut tidak dinilai sekedar dari pembangunan sarana dan prasarana yang

megah, namun bagaimana sebenarnya proses pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan, yang terukur salah satunya dari sisi manajemen pembelajaran di sekolah. Menurut Bruner dalam Baharudin & Wahyuni (2015), dalam proses belajar dapat dibedakan ke dalam tiga fase atau episode, yakni (1) informasi saat pelajaran yang kita peroleh, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus atau memperdalamnya adapula informasi yang bertentangan dengan yang kita miliki, (2) transformasi yaitu informasi harus dianalisis, diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang luas, (3) evaluasi kemudian kita nilai manakah pengetahuan yang telah kita peroleh dan transformasikan itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Dalam penerapannya, pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang mengintegrasikan *learning to know, learning to do, learning to be and learning to life together*. Oleh karena itu proses pembelajaran masih bergantung kepada objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik-

nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Seorang guru yang akan melaksanakan proses belajar dan mengajar di dalam kelas perlu mempersiapkan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satunya yaitu, dengan menyusun perangkat mengajar seperti prota, promes, silabus dan RPP yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang ingin di sampaikan di dalam kelas. Dengan adanya perangkat manajemen kurikulum yang diterapkan, maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien yaitu, siswa dapat mengetahui dan memahami isi materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan dapat menerapkannya dalam aktifitas dan kehidupannya sehari-hari.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jayapura belum sepenuhnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terlihat dari beberapa permasalahan seperti perilaku siswa saat PBM berlangsung ada siswa yang tak menghiraukan apa yang disampaikan gurunya di dalam kelas, kesadaran siswa yang masih kurang tentang pentingnya pendidikan, beberapa siswa terkadang masih melawan guru, ada juga yang suka beralasan untuk tidak ikut

pembelajaran di kelas, kurang disiplin, tidak tertib dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka adanya ketertarikan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan manajemen pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Jayapura, melalui peneltian yang berjudul *Implementasi Manajemen Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Jayapura*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang meneliti pada kondisi objek kegiatan manajemen pembelajaran secara alamiah, dan peneliti sebagai instrumen kunci, pengambil sampel secara *purposive* dan *snowball*. Subjek penelitian adalah enam guru yang terdiri atas guru Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Biologi, Matematika dan Sosiologi, enam siswa, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pemilihan subjek tersebut dikarenakan proses pembelajaran terjadi di dalam kelas, antara guru dan siswa, sedangkan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah perlu mengetahui bagaimana permasalahan proses pembelajaran, dalam hal ini adalah pada proses manajemen pembelajaran. Data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara terstruktur, observasi,

dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, digunakan triangulasi sebagai uji validitas dan reliabilitas. Sedang teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara kepada narasumber dapat disimpulkan antara lain:

(1) Perencanaan Pembelajaran

(a) **Program Tahunan dan Program Semester** di SMA Negeri 1 Kota Jayapura telah diinstruksikan kepada setiap tenaga pendidik untuk membuat perangkat mengajar seperti program tahunan (prota) dan program semester (promes), serta melaksanakannya dalam proses pembelajaran. Pembahasan kedua kegiatan melalui forum rapat sekolah, *workshop* atau MGMP menghadirkan guru dari tiap mata pelajaran. Pelaksanaan rapat bersama dengan kepala sekolah dan anggota kurikulum yang disampaikan, tertuang dalam kalender pendidikan dari Dinas sebagai pedoman awal dalam membuat perangkat Prota dan Prosem. Hasil akhir, setiap guru akan mengetahui ketercapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berdasarkan alokasi waktu satu tahun.

Kendala yang dihadapi oleh tiap guru tergolong sama yaitu, terkait dengan adanya pelaksanaan kegiatan sekolah baik berupa peringatan hari-hari besar, kegiatan dari suatu lembaga atau instansi dan saat sekolah ditunjuk sebagai tempat dan tuan rumah dalam pelaksanaan lomba seperti olimpiade tingkat kota/provinsi atau terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan seperti kasus perkelahian dan lain sebagainya.

(b) **Silabus Pembelajaran** yang disusun setelah menyusun prota dan promes berdasarkan penerapan Kurikulum 2013. Penggunaan silabus berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab III tentang perencanaan pembelajaran. Guru wajib mengetahui komponen yang harus dipenuhi dalam silabus, seperti Identitas mata pelajaran dan sekolah, KI dan KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Guru telah menerapkan silabus dalam proses pembelajaran karena adanya RPP berasal dari silabus sebagai pedoman atau sumber utama untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih lengkap. Langkah evaluasi dilakukan melalui supervisi sekolah, forum MGMP dan supervisi Dinas.

(c) **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)** telah dibuat berdasarkan dengan Kurikulum 2013, yang memuat tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian sehingga akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terukur dan sesuai dengan kompetensi yang harus dipahami oleh siswa. Adapun kesulitan guru seperti saat menentukan metode pembelajaran, menentukan IPK dengan menggunakan KKO dan penerapan norma-norma pancasila dalam kegiatan pembelajaran.

(2) Pelaksanaan Pembelajaran

(a) Tahap Prainstruksional di SMA Negeri 1 Jayapura dilakukan dengan membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, lalu mengucapkan salam sebagai hormat dalam diri siswa. Selanjutnya, guru menanyakan beberapa hal sebagai bentuk kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran. Selain itu, dilakukannya pelaksanaan pretest dalam rangka untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait dengan materi baru yang akan dibahas. Para guru tidak selalu melakukan pretest jika materi yang akan dibahas memerlukan pemahaman yang mendalam. Guru juga mengingatkan tata tertib dan aturan yang telah disepakati bersama, mulai dari tata tertib berbusana, kedisiplinan siswa dan sikap hormat siswa kepada guru.

(b) Tahap Instruksional di SMA Negeri 1 Kota Jayapura adalah tahap guru

menjelaskan materi pokok yang terjadwal berdasarkan pedoman RPP dan kreativitas guru dalam mengelola kelas. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, materi yang disampaikan sesuai dengan KD atau pokok bahasan yang tertuang dalam RPP. Untuk penggunaan alat/ media disesuaikan dengan jenis materi, seperti penggunaan alat *infocus*, *tape recorder* ataupun alat lab.

Namun, bukan hanya alat dan bahan ajar yang diperlukan seorang guru, namun juga memiliki kualitas, kreativitas dan pemahaman yang baik mengenai materi yang diajarkan dan mengenal karakter para siswanya secara obyektif.

(3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Jayapura, terbagi atas dua jenis yakni **(a) evaluasi formatif** dan **(b) evaluasi sumatif**. Evaluasi formatif dilaksanakan untuk keperluan memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan pelayanan khusus bagi peserta didik. Penilaian formatif dilakukan oleh guru setelah menyelesaikan pembahasan materi pada beberapa KD dalam bentuk pemberian tugas atau ujian harian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa sehingga guru dapat memperkirakan penilaian sumatif di kemudian hari. Hambatan yang ditemui

beberapa guru mengatakan tidak ada hambatan yang berarti jika sudah mengetahui metode dan cara penilaian formatif. Untuk penilaian sumatif, dilaksanakan untuk keperluan memberikan angka kemajuan belajar peserta didik yang sekaligus dapat digunakan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan sebagainya. Evaluasi ini biasanya terkait Ujian Akhir Semester (UAS) sebagai alat ukur untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan ketercapaian siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung mengenai aspek pengetahuan dan sikapnya.

Pembahasan

(a) Perencanaan Pembelajaran mempengaruhi kualitas lulusan satuan pendidikan sehingga dibuatlah Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan. Menurut PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 20 disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

SMA Negeri 1 Jayapura adalah sekolah formal dengan status akreditasi A

telah membuat program tahunan dan semester dengan baik. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa guru yang mengatakan bahwa untuk program tahunan dan program semester dibuat oleh tiap guru mata pelajaran berdasarkan telaah terhadap kalender pendidikan yang didapatkan dari dinas pendidikan dan direvisi kembali oleh sekolah untuk disesuaikan dengan program pembelajaran di sekolah. Kendala yang dihadapi dalam penerapan alokasi waktu dalam prota belum maksimal karena adanya kegiatan sekolah yang dilaksanakan dalam minggu efektif, sehingga guru harus bisa menanganinya dengan memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin. Kepala sekolah juga memberikan wewenang kepada bagian kurikulum untuk membantu melakukan pengawasan pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Kota Jayapura. Selanjutnya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi tenaga pendidik berdasarkan kurikulum 2013 telah disusun ke dalam bentuk rancangan pembelajaran. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remidi, dan umpan balik.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu pra instruksional, instruksional dan evaluasi/tindak lanjut. Dalam prakteknya di SMA Negeri 1 Kota Jayapura, beberapa guru telah

melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, namun ada beberapa kekurangan yang menjadi catatan bagi guru yaitu, harus lebih meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam menggunakan metode dan media pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (PP RI No. 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan). Pelaksanaan pembelajaran di kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru yang memiliki peran sebagai manajer kelas dengan pengetahuan yang baik, penggunaan metode, kepemimpinan, pemanfaatan sumber belajar dan penilaian hasil belajar maka diharapkan guru dapat mengembangkan suasana belajar yang kondusif, aktif, efektif dan menyenangkan. Tahap Pra Instruksional atau pembukaan dilakukan oleh guru sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, guru telah melaksanakan prosedur seperti memberikan salam, pembacaan do'a, mengulas kembali materi sebelumnya, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kesiapan dan memberikan gambaran mengenai materi yang akan dibahas. Setiap guru telah melaksanakannya dengan baik sehingga telah menjadi

kebiasaan yang otomatis dilakukan saat mengawali suatu pertemuan atau tatap muka di kelas. Tahap instruksional, guru menyapa siswa terlebih dahulu lalu diikuti masing-masing untuk menanyakan kabar lainnya. Guru juga menyampaikan dan menjelaskan materi pokok dalam pertemuan tersebut, dan menerapkan pembelajaran dengan memvariasikan metode pembelajaran dari ceramah menjadi forum diskusi dan lainnya. Kemudian guru mengelola kelas mulai dari menjelaskan materi pokok sampai materi selesai.

(c) Evaluasi Pembelajaran diperlukan agar dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang kelebihan dan kelemahan beberapa komponen dalam proses pembelajaran. membagi dua, yakni jenis evaluasi yaitu, evaluasi formatif dan sumatif. Penilaian formatif berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilakukan setelah materi beberapa KD maka diadakan penilaian, seperti pemberian tugas atau ujian harian untuk melihat tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan dan proses perbaikan yang harus dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Walau begitu melihat fungsi dari penilaian formatif yaitu melakukan pelayanan khusus kepada siswa yang belum sepenuhnya dilakukan oleh guru karena kurangnya pemahaman dari guru tersebut tentang pentingnya

penanganan siswa yang masih kesulitan dalam belajar.

Berikutnya mengenai penilaian sumatif yang dilaksanakan di SMANSA Jayapura dengan menggunakan metode CBT (*Computer Based Test*) yang memanfaatkan teknologi informasi berupa aplikasi. Kedepan harapan kepala sekolah, SMANSA Jayapura dapat menjadi tempat untuk menghasilkan generasi emas Papua salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan informasi dan teknologi sebagai wadah guru agar bisa menggunakannya dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMA Negeri 1 Kota Jayapura, dapat disimpulkan bahwa: **1) Perencanaan Pembelajaran** berupa penyusunan perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP telah dilaksanakan dengan baik oleh tenaga pendidik berdasarkan pedoman kurikulum 2013 sehingga program pembelajaran dapat berjalan dengan baik. **2) Pelaksanaan pembelajaran** di kelas dengan tahapan Pembukaan (pra instruksional), Inti (instruksional) dan Penutup (evaluasi dan tindak lanjut) telah dilakukan dengan baik oleh guru walau ada

beberapa kekurangan seperti penerapan metode yang belum maksimal, namun pembelajaran pada sebagian kelas dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. **3) Evaluasi pembelajaran** yang terlaksana dapat berjalan dengan baik meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan proses perbaikan program pembelajaran kedepannya. Dengan memberikan penilaian hasil belajar siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu yang telah ditentukan seperti tiap semester atau caturwulan. **Faktor Pendukung Pembelajaran** di SMA Negeri 1 Kota Jayapura adalah tenaga pendidik yang mendapatkan kepercayaan sebagai instruktur Kurikulum 2013 di tingkat kota dan provinsi, seorang guru juga ditunjuk sebagai instruktur pengisian Dapodik tingkat nasional, sebagai sekolah rujukan dan pelaksanaan UAN secara jujur dari Kemendikbud sehingga dapat menjadi pendorong semangat bagi sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. **Faktor Penghambat Pembelajaran** di SMA Negeri 1 Kota Jayapura adalah perumusan Silabus dan RPP terkadang masih terbawa pada penerapan KTSP, saat pelaksanaan terkait dengan penerapan metode pembelajaran masih berpusat pada guru dan aspek pengetahuan siswa. Selanjutnya pelaksanaan evaluasi

mengenai jumlah siswa yang banyak membuat penilaian belum berjalan dengan maksimal. Namun dengan membuat analisis SWOT, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dapat memberikan dorongan dan semangat bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun untuk faktor peng-hambat sebagai langkah untuk melakukan perbaikan secara intensif dengan meng-gunakan kekuatan dan peluang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, dan E.N. Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Cetakan ke-1. Bandung: Fermana.
- Mulyasa. 2016. *Ujian Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Rineka Cipta.